LITERATURE REVIEW KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG KOMPLEMENTER KEBIDANAN

Ria Yulianti

I Literatur Riview **I** Tahun 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon

Email:yuliantiria18@gmail.com

ABSTRAK

Keywords: pengetahuan; penerimaan; terapi komplementer; nifas.

INTI SARI

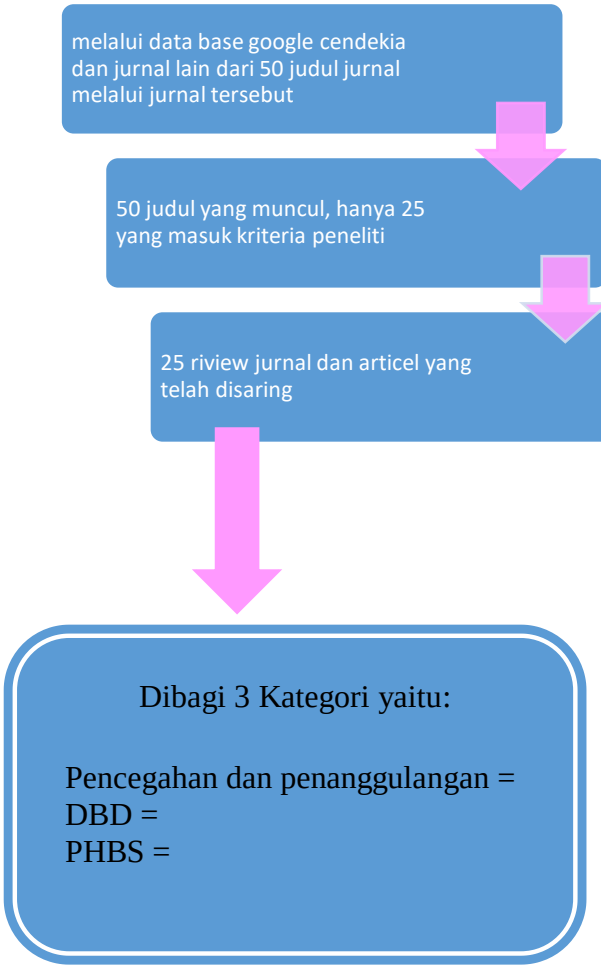
Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman sosial budaya dan memiliki tradisi untuk menjaga kesehatan terutama pada ibu nifas. Penatalaksaan pelayanan pada ibu nifas selain sesuai evidence based kebidanan terkadang ibu nifas juga menggunakan terapi komplementer untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh ibu. Seperti penggunaan ramuan herbal untuk memperbanyak produksi ASI atau untuk mengurangi nyeri pada luka perinuim, Selain itu juga terdapat beberapa metode untuk mempercepat pemulihan kondisi kesehatan ibu nifas menggunakan pilis, parem, tapel atau penggunaan bengkung.

PENDAHULUAN

Paradigma pelayanan kebidanan saat ini telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade ini, suhan kebidanan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis baik saat masa kehamil, persalinan maupun masa nifas. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi mengenai asuhan kebidanan komplementer kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah webinar ilmiah menggunakan aplikasi zoom dan you tube. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini acara berjalan lancar dengan tiga narasumber dan peserta sebanyak 17. 643 peserta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian *Literatur review* dengan metode *Traditional review, Traditional Riview* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak kita temukan pada *survey paper* yang ada. Paper-paper ilmiah yang direview dipilih sendiri oleh para peneliti pada satu topik penelitian, dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti. Kelemahan dari *traditional review* adalah tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga memungkinkan terjadinya bisa pada saat memilih paper-paper yang direview, yang akhirnya berpengaruh pada kualitas *survey paper* yang dihasilkan. Dengan menggunakan database google Scholar didapatkan 50 judul diantaranya penanganan, pengetahuan dan remaja dari jurnal yang diperoleh hanya 25 publikasi jurnal yang masuk dalam kriteria inklusi, dari tahun 2018-2022. Literatur yang digunakan sebagai sampel selanjutnya dianalisis kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi.



HASIL ATAU PEMBAHASAN

Budaya dan tradisi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Di Indonesia, pijat bayi, penggunaan tanaman herbal yang dijadikan ramuan tradisional dan diletakkan di kepala maupun seluruh tubuh bayi merupakan beberapa asuhan kebidanan komplementer yang sering digunakan pada perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk menggali alasan ibu menggunakan asuhan komplementer pada perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Responden penelitian sebanyak 10 orang ibu yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer dan 2 orang praktisi kesehatan yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer, 1 orang dukun bayi di Kabupaten Banyumas. Pendekatan yang digunakan fenomenologi dan untuk validasi data menggunakan triangulasi. Penelitian ini menemukan beberapa alasan mengapa ibu menggunakan asuhan kebidanan komplementer pada perawatan bayi baru lahir. Alasan ibu dikategorikan menjadi tiga dimensi : psikologi, fisik, budaya dan tradisi, pendapatan keluarga dan pengetahuan tentang kesehatan. Kesimpulan : Penggunaan asuhan komplementer pada perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh budaya, persepsi kakek dan nenek, merupakan bagian dari dukun bayi, kepercayaan ibu tentang asuhan komplementer pada bayi akan membuat bayi lebih nyaman dan meningkatkan frekuensi menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan 50 jurnal yang di ambil dan dijadikan literature review, dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan data dari WHO sebanyak 80% praktisi kesehatan di negara berkembang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan kimia (WHO, 2012). National Center for Health Statistic Survey (NCCAM) menganalisa lima tahun terakhir ini terjadi peningkatan penggunaan terapi dan asuhan komplementer dari 36 % ke 62 %. Asuhan komplementer dipengaruhi oleh kebudaya-an dan tradisi yang berkembang dimasyarakat. Tujuan dari asuhan komplementer adalah memberikan harmoni dan keseimbangan pada pem-berian asuhan komplementer. Asuhan komplementer menjadi pelengkap dalam asuhan medis (Mc Elrroy and Townsend, 2004)

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst E, Resch KL, Mills S, Hill R, Mitchell A, Willoughby M, White A: Complementary medicine – a definition. Br J Gen Pract 2002, 45:506.
2. Lindquits, R., Synder,M., Tracy, MF. 2014. Complementary and Alternative Therapy in Nursing. Springer Publishing Company. http://lghttp.48653.nexcesscdn.net/80223CF/springerstatic/media/samplechapters/9780826196125/9780826196125_chapter.pdf
3. McElroy, A., & Townsend, P. (2004). Medical anthropology in ecological perspective. Boulder, CO: Westview Press.
4. National Center for Complementary and Alternative Medicine. (2008a). The uses of complementary and alternative medicine in the United States. Retrieved from http://nccam.nih.gov/news/camsurvey_f s1.htm
5. Nguyen, L. T., Davis, R. B., Kaptchuk, T. J., & Phillips, R. S. (2011). Use of complementary and alternative medicine and self-rated health status: Results from a national survey. Journal of General Internal Medicine, 26(4), 399–404.
6. Kesterton, AJ., Cleland, J. 2009. Neonatal Care In Rural Karnataka:Healthy And Harmful Practices, The Potential For Change. BMC Pregnancy and Childbirth 2009, 9 :20 doi:10.1186/1471-2393-9- 20. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2693491/pdf/1471-2393-9- 20.pdf
7. Struthers, R., & Nichols, L. A. (2004). Utilization of complementary and alternative medicine among racial and ethnic minority populations. Implications for reducing health care disparities. In J. Fitzpatrick & A. Villarruel (Eds.), Annual review of nursing research (Vol. 22, pp. 285–313).

LAMPIRAN 1: HASIL PENELUSURAN ARTIKEL

JUDUL: KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENCEGAH DEMAM BERDARAH *DENGUE*

No	Electronic database	Key word	Metode	Hasil
1.	Google Cendekia	Kostania, Gita. Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Bidan Praktek Mandiri. Gaster Vol. XII, No. 1 Februari 2015.	Research Methodology	aradigma pelayanan kebidanan saat ini telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade ini, suhan kebidanan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis baik saat masa kehamil, persalinan maupun masa nifas. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi mengenai asuhan kebidanan komplementer kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah webinar ilmiah menggunakan aplikasi zoom dan you tube. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini acara berjalan lancar dengan tiga narasumber dan peserta sebanyak 17. 643 peserta.
2.	Google Cendekia	Ernst E, Resch KL, Mills S, Hill R, Mitchell A, Willoughby M, White A: Complementary medicine – a definition. Br J Gen Pract 2002, 45:506.	*Crosss Sectional*	Budaya dan tradisi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Di Indonesia, pijat bayi, penggunaan tanaman herbal yang dijadikan ramuan tradisional dan diletakkan di kepala maupun seluruh tubuh bayi merupakan beberapa asuhan kebidanan komplementer yang sering digunakan pada perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk

				menggali alasan ibu menggunakan asuhan komplementer pada perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Responden penelitian sebanyak 10 orang ibu yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer dan 2 orang praktisi kesehatan yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer, 1 orang dukun bayi di Kabupaten Banyumas. Pendekatan yang digunakan fenomenologi dan untuk validasi data menggunakan triangulasi. Penelitian ini menemukan beberapa alasan mengapa ibu menggunakan asuhan kebidanan komplementer pada perawatan bayi baru lahir. Alasan ibu dikategorikan menjadi tiga dimensi : psikologi, fisik, budaya dan tradisi, pendapatan keluarga dan pengetahuan tentang kesehatan. Kesimpulan : Penggunaan asuhan komplementer pada perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh budaya, persepsi kakek dan nenek, merupakan bagian dari dukun bayi, kepercayaan ibu tentang asuhan komplementer pada bayi akan membuat bayi lebih nyaman dan meningkatkan frekuensi menyusui.
3.	Google Cendekia	TERAPI KOMPLEMENTER AKUPRESUR UNTUK MENGATASI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I TAHUN 2018	*case control study*	mesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis akan tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis. Sebagian besar emesis gravidarum dapat diatasi dengan berobat jalan serta pemberian obat penenang dan anti muntah, tetapi sebagian kecil wanita hamil tidak dapat mengatasi mual muntah berkelanjutan sehingga mengganggu aktifitas

				sehari-hari, dan jatuh dalam keadaan yang disebut hiperemesis gravidarum. Tidak semua ibu hamil dapat menjalani terapi dengan menggunakan obat-obatan ada beberapa ibu yang tidak terlalu suka apabila harus mengkonsumsi obat-obatan maka pemberian terapi non farmakologi diperlukan disini. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menangani emesis gravidarum adalah pemijatan titik P6 dengan akupresur.
4.	Google Cendekia	Midwifery in new baby born (Qualitative Study) Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Vol. XI, No. 1. Maret 2018	Research Methodology	Paradigma pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kebidanan tengah mengalami pergeseran, perkembangan yang jelas terlihat adalah terjadinya kombinasi pelayanan kebidanan yang sipatnya konvensional dan komplementer, Praktek kebidanan komplementer telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan yang ada saat sekarang ini. Kondisi ini menjadi fenomena tersendiri untuk dilakukan pengamatan dan penelitian lebih lanjut. Tujuan, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan tingkat pengetahuan masyarakat dan Bidan Praktek Mandiri (BPM) dalam pelaksanaan dan pengembangan layanan kebidanan komplementer terintegrasi di Kabupaten Tangerang. Metode,Penelitian menggunakan metode survey, melalui tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan reduksi data serta analisis hasil. Subyek penelitian masyarakat dan bidan yang melakukan praktik. Sampel diambil melalui teknik purposive sampling. Data kuanti dalam tabel distribusi frekuensi dan data kuali disajikan model interactive. Hasil, Layanan Kebidanan komplementer telah dilakukan oleh 46,7% bidan dengan 42,9% rentang usia antara 26-41 tahun, 31,4% berpendidikan D3 Kebidanan dan 34,3% telah menjalankan praktek layanan komplementer kurang dari 10 tahun. Tingkat

				pengetahuan bidan rata-rata sebesar 1,72 dan tingkat pengetahuan masyarakat rata-rata 1,47, hasil uji corellasi 0,524 dengan sign 0,000 menunjukan hubungan positip dan signifikan, nilai probabilitas 0,000 < 0,05 dalam kaitan ini secara nyata ada perbedaan antara tingkat pengetahunan bidan dan masyarakat terhadap pengembangan layanan kebidanan komplementer, layanan kebidanan komplementer dominan di Kabupaten Tangerang adalah pijat, yoga dan hypnotheraphy.
5.	Google Cendekia	PENGARUH PENERAPAN PIJAT DAN RENDAM KAKI DENGAN AIR HANGAT CAMPURAN KENCUR TERHADAP EDEMA KAKI PADA IBU HAMIL Vol 2 No 2 (2020): Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)	Research Methodology	Edema kaki fisiologis ditemukan pada sekitar 80% wanita hamil. Hal ini terjadi akibat penekanan rahim yang menghambat aliran balik vena. Edema kaki fisiologis jika tidak ditangani dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, rasa berat, dan kram pada malam hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian pijat kaki dan perendaman kaki dengan air hangat yang dicampur kaempfaria galanga L terhadap edema kaki pada ibu hamil di Desa Tulaan Kec. Kabupaten Gunung Meriah. Aceh Aingkil. Jenis penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan desain one group pre-test and post-test design. Populasi adalah semua

				Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami edema fisiologis pada kaki hingga hamil di Desa Tulaan Kec. Kabupaten Gunung Meriah. Aceh Singkil tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yang mendapatkan 10 responden dan dianalisis dengan Dependent T-Test taraf signifikansi p = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan pijat kaki dan perendaman kaki dengan air hangat dicampur kaempfaria galanga L terhadap edema kaki pada ibu hamil. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa p = 0,00 < 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pijat kaki dan merendam kaki dengan air hangat yang dicampur Kaempfaria Galanga L terbukti efektif menurunkan edema fisiologis pada ibu hamil. Oleh karena itu Kaempfaria Galanga L dapat dijadikan sebagai terapi

				alternatif pelengkap pada ibu hamil dengan edema fisiologis.
6.	Google Cendekia	Kostania, G. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Bidan Praktik Mandiri Di Kabupaten Klaten. Jurnal Kesehatan Gaster No. 12 Vol. 1. https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/84.	*Crosss Sectional*	Terapi komplementer merupakan terapi yang bertujuan untuk melengkapi pengobatan medis konvensional. Penyelenggaraan terapi komplementer telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 1109 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan. Menjadi peluang bagi bidan untuk mengembangkan profesionalisme dalam pelaksanaan praktik kebidanan secara lebih komprehensif, dapat menambah nilai jual praktik kebidanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai salah satu cara meningkatkan daya saing pasar, nilai tambah, unggulan, inovatif dan sesuai dengan harapan dari pengguna jasa layanan kebidanan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer di IBI ranting Weleri Kabupaten Kendal. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel diambil secara proporsional sejumlah 78 bidan di IBI ranting Weleri, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil analisa data regresi sederhana menunjukkan *p value* 0,569 *(kemampuan), 0,000 (self efficacy)*. Tidak ada pengaruh kemampuan terhadap kesiapan dan ada pengaruh self efficacy terhadap kesiapan.
7.	Google Cendekia	Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan Vol 3, No 2 (2021)	Cross Sectional	Terapi komplementer dalam pelayanan kesehatan merupakan pengobatan nonkonvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan

				masyarakat. Terpi meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang telah teruji kualitas keamanan, dan efektivitasnya berdasarkan penelitian dan ilmu pengetahuan (Evidence Based Medicine). Dalam terapi komplementer, terapis mengobati berbagai penyakit atau keluhan dengan menggunakan teknik tradisional dan tidak dilakukan dengan operasi dan obat-obatan atau produk farmasi, melainkan dengan memanfaatkan berbagai jenis terapi dan herbal. Penggunaan terapi komplementer dalam bidang kebidanan harus terbukti aman. oleh penelitian. Ibu hamil merupakan kelompok yang dianjurkan untuk memanfaatkan terapi atau pengobatan komplementer dalam mengatasi keluhan yang dirasakan, karena terapi komplementer dapat menghindari efek samping dari pengobatan konvensional dan memiliki kontrol yang besar terhadap kesehatannya

				sendiri. Walaupun pengobatan tradisional/pendamping relatif lebih aman, bukan berarti tidak menimbulkan resiko, oleh karena itu ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan terapi pendamping yang aman selama kehamilan. saat ibu hamil melaksanakan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan praktik klinik mahasiswa D III Kebidanan Stikes Baiturrahim Jambi.
8.	Google Cendekia	Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan Vol 15, No 2 (2019)	Cross Sectional	Penggunaan terapi komplementer merupakan terapi alternatif yang menjadi banyak perhatian banyak negara. Terapi komplementer juga merupakan pendukung pengobatan konvensional atau pengobatan pilihan lain di luar pengobatan medis yang konvensional. Hampir di seluruh dunia, bidan menggunakan terapi komplementer dalam profesi mereka lebih dari praktisi medis lainnya. Sebuah tinjauan pustaka memperkirakan 60 – 100% bidan telah menggunakan satu atau lebih terapi komplemeter Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah semua bidan praktek mandiri di Kota Metro yang berjumlah 52 orang, Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu dengan menggunakan instrumen kuesioner. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini, 67,3% bidan telah melakukan

				praktik kebidanan komplementer, hanya variabel pendidikan yang tidak mempunyai hubungan bermakna terhadap praktik kebidanan komplementer. Saran untuk bidan agar melakukan peningkatan pengetahuan secara formal maupun informal tentang terapi-terapi non konvensional/komplementer sehingga dapat memberikan pelayanan praktik kebidanan komplementer dalam memberikan pelayanan kebidanan.
9.	Google Cendekia	Hajian, H., Soltani, M., Mohammadkhani, M. S., Kermani, S., Dehghani, N., Divdar, Z., & Moeindarbary, S. (2021). The Effect of Acupressure , Acupuncture and Massage Techniques on the Symptoms of Breast Engorgement and Increased Breast Milk Volume in Lactating Mothers?: A Systematic Review. 9(86), 12939–12950. https://doi.org/10.22038/IJP.2020.54458.4305	Cross Sectional	ASI merupakan makanan utama yang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dapat dicerna sistem pencernaan bayi, namun ada beberapa alasan yang membuat ibu memutuskan untuk berhenti memberikan ASI salah satunya yaitu karna produksi ASI yang dirasa kurang mencukupi. Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode non farmakologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI dikenal dengan asuhan komplementer. Tujuan literature rivew ini untuk mengetahui sejauh mana asuhan kebidanan komplementer berperan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Penelitihan menggunakan sumber dari 30 jurnal dari pubmed dan google scholar, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dengan kata kunci : produksi ASI, toga, akupresur, akupuktur, massage. Kriteria inklusi artikel : full text, dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggri. Dalam penelitihan literature rivew ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada peningkatan produksi ASI pada ibu yang menyusui dengan

				tatalaksana kebidanan komplementer menggunakan metode non farmakologi.
10.	Google Cendekia	Hayati, Fatihatul. 2021. Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK). 3 (2); 120-125. Doi : 10.36565/jak.v3i2.167	Research Methodology	Asuhan komplementer di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Salah satu alasan asuhan kebidanan komplementer saat ini banyak digunakan adalah adanya keinginan untuk menghindari efek samping dari obat-obatan. Terapi komplementer telah terbukti dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan sehingga berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain : yoga, aromaterapi, massase. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Desa Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan waktu pelaksanaan pada minggu ke empat Juli 2021. Peserta kegiatan PkM ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 16-30 minggu yang sehat dengan jumlah 22 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan : (a) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (b) mendata data demografi ibu hamil; (c) memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan manfaatnya bagi kehamilan; (d) melatih ibu hamil melakukan senam yoga, teknik relaksasi dan massage. Hasil evaluasi bahwa ibu hamil merasakan ada manfaat yoga, massage dan teknik relaksasi bagi fisik dan psikis. Setelah mengikuti kegiatan PkM ini, ibu hamil akan berupaya melaksanakan kegiatan tersebut dirumah masing-masing dan jika ada kelas

				ibu hamil di poskesdes maka mereka bersedia untuk mengikutinya secara rutin.
11	Google Cendekia	Ibnu F, et al. 2018. Hubungan Status Ekonomi Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Status Ekonomi.	*Cross Sectional*	Hasil analisa melalui uji *Rank Spearman* dengan SPSS, pada taraf kesalahan 5% dan nilai ρ sebesar 0,000, dimana ρ = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima atau H0 ditolak artinya ada hubungan status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Muteran Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga antara lain pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat. Status ekonomi sangat erat berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
12	Google Cendekia	Risnawati, dan Handayani. 2021. Kampanye dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Kelurahan Malasom. Kebersihan Lingkungan, Kesehatan, Lingkungan	*Cross Sectional*	Kegiatan penyuluhan, lapangan mengenai kebersihan lingkungan ini masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan miningkatkan partisipasi lingkungan tetap bersih dan sehat Kelurahan Malasom sehingga diharapkan dapat terus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

13	Google Cendekia	Madeira, et al. 2019. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Cara Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Demam Berdarah Dengue; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.	korelasional	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS), sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 36 orang (59,0%). Cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), sebagian besar responden dikategorikann cukup yaitu sebanyak 31 orang (50,8%). Hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,013 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan nilai korelasi 0,521
14	Google Cendekia	Susilowati, Et Al. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pemanfaatana Bahan Herbal. DBD, Hidup Sehat. Kesehatan Masyarakat.	Research Methodology	Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan mengenai DBD baik ciri-ciri dan penangulangan pasien DBD dengan memanfaatkan bahan herbal berkasiat yang tumbuh disekirat. Ibu-ibu PKK cemani terlibat aktif dalam program pengabdian yang ditunjukkan dengan banyakanya pertanyaan terutama dalam pembuatan produk sparay *repellent* nyamuk.
15	Google Cendekia	Hasibuan, et al. 2021. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Terhindar Penyakit Demam Berdarah Dengue	*Cross Sectional*	Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan memperkenalkan diri dan pemaparan materi mengenai bahaya

		(DBD). PHBS, DBD, dan Pencegahan.		dari penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), vektor yang dapat menularkan penyakit DBD, mekanisme penularan dan media apa saja yang dapat sebagai biakan nyamuk dalam bertelur. Dalam kegiatan pengabdian terdapat diskusi tanya jawab dengan peserta.
16	Google Cendekia	Yulianto, et al 2019. Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balong bendo Sidoarjo.	Research Methodology	Upaya terhadap pencegahan demam berdarah sangat penting terutama untuk daerah seperti Dusun Besuk, Desa Jabaran, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki riwayat dimana warganya sering meninggal akibat demam berdarah. Selain pemberian abate dan 3M plus yang sudah dicanangkan pemerintah namun hasilnya belumlah optimal. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat berupa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti penyuluhan demam berdarah dan pencegahannya, pembuatan pupuk cair bokahshi dari sampah organik, dan pembuatan tanaman hidroponik dan taman amuk (anti nyamuk) dapat membantu warga untuk mencegah tejadinya penyebaran penyakit demam berdarah.
17	Google Cendekia	Nurkhasanah, et al. 2021. Faktor-Faktor yang	*Cross Sectional*	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran

		Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pencegahan Demam Berdarah Dengue.		tenaga kesehatan terhadap penceg_ahan DBD.
18	Google Cendekia	Anggraini, Et Al. 2021. Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. Faktor Perilaku, Kejadian DBD**.**	*Cross Sectional*	Faktor perilaku yang yang dapat memempengaruhi dengan kejadin Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah Endemin Kota Semarang adalah Perilaku menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, menabur bubuk Abate, kebiasaan menggatung pakaian, menutup container air, frekuensi pengurasan container >1 kali dalam seminggu, memasang kawat kasa dirumah, kebisaan memakai lotion anti nyamuk, PHBS yang baik dan malakukan seluruh rangkaian praktik pencegahan DBD dengan baik.
19	Google Cendekia	Nurafifah D. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Masyarakat Desa terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan. PHBS, Memperdayakan perempuan.	*Cross Sectional*	terdapat perilaku kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa yaitu variabel pemberantasan sarang nyamuk, kebiasaan menggantung pakaian, kebiasaan, pencahayaan rumah dan pencemaran lingkungan. musyawarah maka permasalahan yang terjadi di desa dapat diselesaikan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.
20	Google Cendekia	Ronasari Mahaji Putri. 2019. Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	*Cross Sectional*	Sebagian besar lansia mempunyai penerapan PHBS dalam kategori Baik. Namun demikian indikator PHBS lansia

		(PHBS) Lansia Pada Tatanan Rumah Tangga. *application: elderly; eradication of mosquito nests; PHBS indicators; smoke.*		yakni memberantas jentik nyamuk,melakukan olahraga secara rutin, serta kegiatan merokok di dalam rumah masih menunjukkan kategori yang tidak baik ditunjukkan dengan prosentase penerapan PHBS lansia yang kurang.
21	Google Cendekia	Febriani, Et Al. 2019. Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Warga Pamulang Barat, Tangerang Selatan. GERMAS, PHBS, Pengabdian Masyarakat, Warga Pamulang Barat	Research Methodology	Dari berbagai rangkaian kegiatan dalam mengimplementasikan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dikalangan warga Pamulang Barat terlihat jelas bahwa rangkaian kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap pemahaman warga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Warga juga mulai memahami pentingya aktivitas fisik, dan rutin mengikuti POSYANDU serta turut mendukung kegiatan JUMANTIK.
22	Google Cendekia	Firmadha Aulia. 2019. PHBS Konstruksi pada Keluarga Korban Demam Berdarah. PHBS, *Konstruksi Sosial, Kualitatif*	*Cross Sectional*	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1. Eksternalisasi sebagai tahap pertama masyarakat dalam memahami pola hidup keluarga korban DB. Mengenal apa itu penyakit Demam Berdarah. Bagaimana pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan agar tidak terserang penyakit Demam Berdarah**.**

23	Google Cendekia	Meilina W. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Jumantik Dalam Pemberantasan Dbd Di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor Tahun 2019.	*Cross Sectional*	ada hubungan antara pembelajaran, kepemimpinan, sumber daya, imbalan terhadap terhadap kinerja kader jumantik. Dan tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, lama kerja, motivasi dan sikap. Saran yang dapat diberikan yaitu agar meningkatkan starategi dalam program pemberantasan sarang nyamuk meningkatkan koordinasi dan pertemuan rutin dengan kader jumantik
24	Google Cendekia	Sifiana A, dan Sugiyanto. 2019**.** Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Germas, PHBS, demam berdarah.	*Cross Sectional*	*Pelaksanaan PKM Gerakan Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat khususnya penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Purwosari, aparat pemerintah Desa Purwosari, Masyarakat dan juga siswa SDN 171 Purwosari sangat responsif dalam setiap program yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan ini juga telah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.*
25	Google Cendekia	Purnamasari S, Et Al. 2020. Manajemen Perencanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Rw O5	*Cross Sectional*	Dari hasil analisis diketahui bahwa masih ditemukan beberapa perilaku hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan dari sepuluh indikator yang dijadikan tolok

		Kelurahan Mekarjaya. Management, Plan, Behavior, PHBS, Indicator**.**		ukur. Selain itu masih kurangnya kesadaran warga masyarakat mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.
26	Google Cendekia	Lindquits, R., Synder,M., Tracy, MF. 2014. Complementary and Alternative Therapy in Nursing. Springer Publishing Company. http://lghttp.48653.nexcesscdn.net/8022 3CF/springerstatic/media/samplechapters/9780826196125/9780826196125_chapter.pdf	V *Cross Sectional*	Berdasarkan data dari WHO sebanyak 80% praktisi kesehatan di negara berkembang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan kimia (WHO, 2012). National Center for Health Statistic Survey (NCCAM) menganalisa lima tahun terakhir ini terjadi peningkatan penggunaan terapi dan asuhan komplementer dari 36 % ke 62 %. Asuhan komplementer dipengaruhi oleh kebudaya-an dan tradisi yang berkembang dimasyarakat. Tujuan dari asuhan komplementer adalah memberikan harmoni dan keseimbangan pada pem-berian asuhan komplementer. Asuhan komplementer menjadi pelengkap dalam asuhan medis (Mc Elrroy and Townsend, 2004)
27	Google Cendekia	McElroy, A., & Townsend, P. (2004). Medical anthropology in ecological perspective. Boulder, CO: Westview Press.	*Cross Sectional*	Berdasarkan data dari WHO sebanyak 80% praktisi kesehatan di negara berkembang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan kimia (WHO, 2012). National Center for Health Statistic Survey (NCCAM) menganalisa lima tahun terakhir ini terjadi peningkatan penggunaan terapi dan asuhan komplementer dari 36 % ke 62 %. Asuhan komplementer dipengaruhi oleh kebudaya-an dan tradisi yang berkembang dimasyarakat. Tujuan dari

				asuhan komplementer adalah memberikan harmoni dan keseimbangan pada pem-berian asuhan komplementer. Asuhan komplementer menjadi pelengkap dalam asuhan medis (Mc Elrroy and Townsend, 2004)
28	Google Cendekia	Struthers, R., & Nichols, L. A. (2004). Utilization of complementary and alternative medicine among racial and ethnic minority populations. Implications for reducing health care disparities. In J. Fitzpatrick & A. Villarruel (Eds.), Annual review of nursing research (Vol. 22, pp. 285–313).	*Cross Sectional*	Budaya dan tradisi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Bagaimanapun juga, tradisi dan budaya mempengaruhi perkembangan dan per-tumbuhan bayi dan status kesehatannya. Di Indonesia, pijat bayi, penggunaan tanaman herbal yang dijadikan ramuan tradisional, ramuan tersebut biasanya ditempelkan kepala (pupuk) atau digunakan diseluruh tubuh (pilis) merupakan beberapa asuhan kebidanan komplementer yang sering di-gunakan pada perawatan bayi baru lahir.
29	Google Cendekia	Synder, M., Niska, K., Lindquits, R. 2014. Evolution and Use of Complementary and Alternative Therapies.	*Cross Sectional*	Pupuk merupakan ramuan tradisional yang terbuat dari kemukus, beras kencur yang ditumbuk dan dicampur minyak telon digunakan dengan cara ditempelkan di kepala bayi. Pilis adalah ramuan tradisional yang dibuat dari tanaman obat kunyit dan daun sirih yang ditumbuk kemudian dibalurkan keseluruh tubuh bayi.
30	Google Cendekia	Singer, M., & Baer, H. (2012). Introducing medical anthropology: A discipline in actioLanham, MD: Rowman & Littlefield.	*Cross Sectional*	enelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian sebanyak 10 orang ibu yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer dan 2 orang praktisi kesehatan (bidan) yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer, 1 orang dukun

				bayi di Kabupaten Banyumas. Pendekatan yang digunakan fenomenologi dan untuk validasi data menggunakan triangulasi.
31	Google Cendekia	National Center for Complementary and Alternative Medicine. (2008a). The uses of complementary and alternative medicine in the United States. Retrieved from http://nccam.nih.gov/news/camsurvey_f s1.htm	*Cross Sectional*	Sepuluh orang ibu yang menggunakan asuhan kebidanan komplementer dan tiga orang bidan praktisi asuhan kebidanan komplementer pijat bayi dan satu orang dukun bayi dilakukan wawacara pada penelitian ini melalui studi eksplorasi. Data tersebut kemudian di lakukan koding berdasarkan tema (dengan menggunakan studi literatur dan pertimbangan peneliti)
32	Google Cendekia	Struthers, R., & Nichols, L. A. (2004). Utilization of complementary and alternative medicine among racial and ethnic minority populations. Implications for reducing health care disparities. In J. Fitzpatrick & A. Villarruel (Eds.), Annual review of nursing research (Vol. 22, pp. 285–313).	*Cross Sectional*	Masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Oleh karena itu penolong persalinan harus memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik, sehingga tidak terjadi perdarahan. Masa nifas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sosial budaya.Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagaai suku dan budaya yang mempunyai tradisi kesehatan masing-masing.Tidak semua tradisi yang ada mempunyai efek yang buruk terhadap kesehatan namun ada juga beberapa yang mempunyai dampak positif bagi kesehatan (Widaryanti & Riska, 2019).
33	Google Cendekia	Kesterton, AJ., Cleland, J. 2009. Neonatal Care In Rural Karnataka:Healthy And Harmful	*Cross Sectional*	Masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan

		Practices, The Potential For Change. BMC Pregnancy and Childbirth 2009, 9 :20 doi:10.1186/1471-2393-9- 20. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/ pmc/artic les/PMC2693491/pdf/1471- 2393-9- 20.pdf		merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Oleh karena itu penolong persalinan harus memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik, sehingga tidak terjadi perdarahan. Masa nifas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sosial budaya.Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagaai suku dan budaya yang mempunyai tradisi kesehatan masing-masing.Tidak semua tradisi yang ada mempunyai efek yang buruk terhadap kesehatan namun ada juga beberapa yang mempunyai dampak positif bagi kesehatan (Widaryanti & Riska, 2019).
34	Google Cendekia	Ernst E, Resch KL, Mills S, Hill R, Mitchell A, Willoughby M, White A: Complementary medicine – a definition. Br J Gen Pract 2002, 45:506.	*Cross Sectional*	Penggunaan pilis di masyarakat sudah mulai di tinggalkan, hal ini terbukti bahwa penerimaan masyarakat tentang pilis yang rendah yaitu 11,3%. Banyak ibu nifas terutama yang ditinggal di perkotaan sudah tidak lagi menggunakan pilis hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari pilis selain itu penggunaan pilis juga kurang diminati karena cara penggunaan yang tidak praktis dan dirasa tidak fasionable. Pilis harus dioleskan pada dahi setelah ibu nifas selesai mandi, warrna dari pilis juga mencolok sehingga membuat ibu nifas tidak percaya diri untuk menggunakan nya. Padahal banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan pilis antara lain menghilangkan rasa pusing yang diakibatkan kelelahan saat proses persalinan. Pilis terbuat dari pala dan

				cengkeh sehingga menimbulkan rasa hangat yang dapat meningkatkan rasa nyaman di bagian kepala. Pasca persalinan pandangan mata ibu menjadi berkurang karena proses mengedan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pilis selama masa nifas. (Fuadi, 2019)
35	Google Cendekia	Nguyen, L. T., Davis, R. B., Kaptchuk, T. J., & Phillips, R. S. (2011). Use of complementary and alternative medicine and self-rated health status: Results from a national survey. Journal of General Internal Medicine, 26(4), 399–404.	*Cross Sectional*	Jenis ramuan lain untuk ibu nifas yatu tapel, ramuan ini digunakan pada bagian perut yang bermanfaat untung mengurangi selulit dan mengecilkan periut setelah proses kehamilan dan persalinan. Sama seperti pilis penggunaan tapel sudah mulai ditinggalkan karena cara mempersiapkan ramuan ini yang rumit dan berisiko terjadi alergi pada ibu yang mempunyai kulit sensitif (Widaryanti & Riska, 2019). Dari hasil penelitian ini hanya 9,4% ibu yang setuju menggunakan tapel. Sebelum menggunakan bengkung tapel di oleskan pada perut dan di gunakan selama masa nifas dan setiap sepuluh hari jenis ramuan yang digunakan akan diganti jenis nya. (Fuadi, 2019).
36	Google Cendekia	Nguyen, L. T., Davis, R. B., Kaptchuk, T. J., & Phillips, R. S. (2011). Use of complementary and alternative medicine and self-rated health status: Results from a national survey. Journal of General Internal Medicine, 26(4), 399–404.	*Cross Sectional*	Infeksi nifas menjadi salah satu penyebab kematian ibu di negara berkembang termasuk Indonesia. Beberapa penyebab pemicu terjadinya infeksi nifas seperti pelayanan kebidanan, daya tahan tubuh, perawatan nifas, gizi, anemia dan kebersihan genetalia. Pada masa nifas penting untuk merawat luka perineum karena kuman bisa masuk melalui luka bekas jahitan pada perineum agar tidak menyebabkan infeksi.

				Salah satu alternatif terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk penyembuhan luka perineum masa nifas adalah daun binahong. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada masa nifas. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experimental dengan pendekatan posttest only control group design. Posttest only control group design merupakan pengumpulan data dilakukan sesudah perlakuan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang ibu nifas sesuai dengan kriteria inklusi. Data diobservasi berupa derajat kesembuhan luka perineum dengan menggunakan instrumen lembar observasi penyembuhan luka perineum pada skala REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge dan Approximation). Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Rerata hasil uji statistik Mann Whitney, pada kelompok perlakuan adalah 11,83 lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu 21,8 (p-value = 0,001). Penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan iodine povidone 10%. Daun binahong dapat menjadi alternatif terapi

				komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka robekan perineum
40	Google Cendekia	Erindra Budi Cahyanto, dkk. 2020. Asuhan Kebidanan Komplementer Berbasis Bukti. CV. Al Qalam Media Lestari. Pati	*Cross Sectional*	*Asuhan kebidanan saat ini memadukan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer dalam praktik kebidanan. Terapi komplementer dalam kebidanan antara lain terapi herbal, akupuntur, prenatal yoga, teknik relaksasi, terapi pijat, suplemen nutrisi, aromaterapi. Penyelenggaraan pengobatan komplementer secara umum telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer alternatif.Tujuan: Mengetahui pelaksanaan terapi komplementer kebidanan di Kabupaten Banyumas.Metode:Design penelitian mix methods dengan strategi sequential explanatory design, yaitu pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif yang dilakukan secara bertahap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas baik dilingkup pemerintah maupun swasta sebanyak 1.324. Pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif secara accidental sampling didapatkan 192 bidan, dan pada penelitian kualitatif secara purposive sampling sebanyak 3 bidan.Hasil:Terapi komplementer kebidanan dilakukan oleh 8.85% responden. Sebagian besar berusia*

				26-58 tahun 85.94%. Menempuh Pendidikan Kebidanan Diploma III 93.76%. Menjalankan tugas sebagai bidan 5-10 tahun sebanyak 50%, belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang terapi komplementer kebidanan sebanyak 95.31%. jenis pelayanan terapi komplementer kebidanan yang diterapkan paling banyak yaitu massage (97.39). Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terapi komplementer kebidanan dari pengetahuan sedang ke pengetahuan baik dengan nilai p-value <0.005.
41	Google Cendekia	Ade Herman Surya Direja, Tria Nopi Herdiani, Sosialisasi Terapi Komplementer Dalam Pelayanan Kebidanan Di Posyandu Kasih Ibu , Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia: Vol. 1 No. 1 (2022)	*Cross Sectional*	Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis. Pelayanan kesehatan komplementer dapat berkontribusi meningkatkan derajat kesehatan yang sekarang ini banyak diminati masyarakat. salah satu alasan asuhan kebidanan komplementer saat ini banyak digunakan adalah adanya keinginan untuk menghindari efek samping dari obat-obatan. Terapi komplementer telah terbukti dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan sehingga berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain prenatal yoga, baby massage atau pijat bayi. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di klinik Armina Sakti, waktu

				pelaksanaan pada bulan Juli 2022. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil dan bayi. Kegiatan dilakukan diantaranya kegiatan pertama prenatal yoga yaitu pemeriksaan antenatal care bagi ibu hamil, melatih ibu hamil melakukan prenatal yoga, kegiatan yang kedua pijat bayi yaitu pemeriksaan antropometri pada bayi dan melakukan pijat bayi. melalui kegiatan ini ibu hamil dan bayi merasakan dampak yang baik bagi kesehatan ibu hamil dan kesehatan bayi dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pelayanan komplementer ini perlu mendapat dukungan dari berbagai praktisi kesehatan supaya semakin berkembang ilmu pengetahuan dalam asuhan komplementer.
42	Google Cendekia	POTENSI BIJI FENUGREEK (TRIGONELLA FOENUM-GRAECUM L.) SEBAGAI TERAPI KOMPLEMENTER DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) *Vol 8, No 1 (2019)*	Research Methodology	Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan paling ideal untuk bayi. Anak-anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Produksi ASI dikendalikan oleh interaksi berbagai hormon, dengan prolaktin menjadi hormon dominan yang terlibat. Biji fenugreek mengandung trigonelline, kolin, prolamin, sapogenin, alkaloid dan serat lendir. Sapogenins dari biji Fenugreek (Trigonella foenumgraecum L) seperti diosgenin dan yamogenin memiliki sifat yang sama seperti estrogen. Biji Fenugreek adalah salah satu galaktagogan yang paling

				sering digunakan yang merangsang sekresi ASI. Efek teh herbal yang mengandung fenugreek dapat sebagai pengobatan alternatif pada produksi ASI dan pemulihan berat badan bayi dalam minggu postpartum pertama. Biji Fenugreek tidak memiliki efek samping yang terjadi selama penelitian. Efek biji fenugreek lebih rendah dari Coleus amboinicus dan kurma. Hasil penelitian bahwa sebagian besar wanita mengalami peningkatan jumlah ASI dalam 24 hingga 72 jam setelah mengkonsumsi biji Fenugreek.
43	Google Cendekia	Peningkatan Berat Badan dan Suhu Tubuh Bayi Prematur Melalui Terapi Musik Lullaby Nov 24, 2010	*case control study*	Bayi prematur sering mengalami masalah akibat hipotermi dan berat badan rendah. Disinilah perawat anak berperan dalam memberikan stimulasi untuk mencegah terjadinya komplikasi, kecacatan, dan kematian bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan berat badan dan suhu tubuh melalui terapi musik sebagai salah satu stimulasi dalam keperawatan anak. Desain penelitian menggunakan *quasi-experimental* pada 30 bayi prematur stabil. Musik diputar selama 30 menit/hari dalam 3 hari. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan berat badan yang signifikan pada hari ke-2, ke-4, dan total (p= 0,031; 0,030; dan 0,002, Î±= 0,05). Terdapat perbedaan peningkatan suhu tubuh yang signifikan pada hari I, II, dan III (p= 0,006; 0,002; dan 0,002, Î±= 0,05). APGAR menit

				1 juga mempengaruhi peningkatan berat badan. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan terapi music dalam penanganan bayi prematur di ruang perinatologi.
44	Google Cendekia	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Lullaby Terhadap Vital Signs pada Bayi Prematur Vol 10, No 1 (2019)	Research Methodology	Latar Belakang. Data profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 persentase bayi prematur sebesar 5,1%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yaitu 3,9%. Bayi prematur berisiko mengalami masalah kesehatan pada awal kehidupannya. Apabila masalah yang dialami bayi prematur tidak ditangani dengan baik maka akan berisiko kematian. Intervensi keperawatan bayi prematur untuk mencegah komplikasi dan merangsang pertumbuhan serta perkembangan bayi dilakukan dengan memberikan terapi komplementer. Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan adalah terapi musik. Terapi musik aman digunakan, praktis dan tidak menimbulkan efek samping dalam penggunaannya. Selain itu terapi musik juga dapat diberikan oleh orang tua bayi prematur secara

				mandiri. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi musik lullaby terhadap vital signs pada bayi prematur. Metode. Desain penelitian ini Quasi Experiment dengan rancangan one group pretest-postest without control. Pengambilan sampel berjumlah 34 bayi prematur dengan teknik consecutive sampling. Setiap bayi prematur mendengarkan musik selama 45 menit selama tiga hari berturut-turut. Vital signs bayi prematur diukur pada hari pertama hingga hari keempat. Hasil. Terdapat penurunan heart rate, peningkatan temperatur, peningkatan saturasi oksigen bayi prematur sebelum dan sesudah pemberian terapi musik lullaby dengan p value <0,001.
45	Google Cendekia	Pijat Bayi Terapi Komplementer untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Anak Vol. 3 No. 3 (2022): Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi	Research Methodology	Perkembangan anak sangat penting bagi orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang kuat dan berkualitas. Salah satu upaya yang dapat

				dilakukan orang tua sejak dini adalah dengan melakukan stimulasi dengan metode pijat bayi. Terapi pijat merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat merangsang stimulasi taktil-kinestetik. Terapi pijat yang diberikan sejak bayi dapat meningkatkan rangsangan reseptor pada kulit, mempengaruhi sel-sel otak, meningkatkan interaksi antara ibu dan anak, serta meningkatkan berat badan sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Posyandu Sinar Gunung VI, tentang pijat bayi dan cara melakukannya, agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek serta penyebaran leaflet tentang cara melakukan pijat bayi yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan ini diikuti oleh 18 ibu yang memiliki bayi. Hasil

				dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang datang ke Posyandu Sinar Gunung VI yang memiliki bayi. Kesimpulannya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki bayi serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mempraktekkan terapi komplementer terapi pijat bayi dengan pendampingan dan pembinaan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi secara optimal.
56	Google Cendekia	EFEKTIVITAS KOMBINASI TERAPI TOTOK WAJAH DENGAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN IBU POST PARTUM DALAM PERAWATAN BAYI Vol 5 No 1 (2020): Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan Vol 5 No 1 Tahun 2020	*Cross Sectional*	Ibu post partum sering kali merasakan masalah baik secara fisik maupun psikologis. Masalah fisik adalah perdarahan, pengeluaran urin yang berlebihan, pengeluaran cairan lochea yang berbau busuk, dan infeksi nifas. Sedangkan masalah psikologis meliputi kecemasan, susah tidur, perubahan mood, sehingga dibutuhkan intervensi yang membuat pasien merasa nyaman dan rileks. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas kombinasi terapi totok wajah dengan aromaterapi lavender terhadap skor kecemasan pada ibu post partum dalam melakukan perawatan bayi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal

				28 April – 28 Mei 2019. Dengan menggunakan *quasi eksperimen* dalam satu kelompok (*pre and post test without control*) menggunakan Uji *paired t-test*. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan sampel 20 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan kombinasi terapi totok wajah dengan aromaterapi lavender efektif menurunkan skor kecemasan pada ibu post partum dalam perawatan bayi, dari hasil uji *paired t-test* diperoleh *p<0,05*, dimana skor kecemasan sebelum intervensi 55,75 dan sesudah diberikan intervensi 50,45. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penerapan tindakan dalam asuhan kebidanan dan keperawatan sebagai terapi komplementer untuk mengatasi kecemasan pada ibu post partum dalam perawatan bayi.

47	Google Cendekia	PELATIHAN TENTANG PENERAPAN TERAPI KOMPLEMENTER PIJAT BAYI DAN PERBAIKAN POLA MAKAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH KALI KEDINDING KOTA SURABAYA ARCHIVES / VOL. 1 NO. 1 (2021): JIPAM : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	*Cross Sectional*	Edukasi masyarakat dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada anak adalah stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting dengan terapi pijat bayi komplementer serta perbaikan pola makan. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai kontrak waktu yang direncanakan dengan sasaran kader balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta rata-rata aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya kader balita dapat mengajarkan kepada ibu balita tentang pendidikan yang telah didapatkan. Penerapan terapi pijat bayi komplementer dan perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi diharapkan dapat dilakukan oleh

				ibu balita dengan pendampingan kader balita sebagai upaya pencegahan stunting pada anak balita
48	Google Cendekia	UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN TERAPY KOMPLEMENTER MASSAGE ENDORPHIN DAN PIJAT LAKTASI DI KELURAHAN DASAN CERMEN Vol 1, No 1 (2019)	*case control study*	Menyusui merupakan proses yang alamiah yang tidak mudah di lakukan. Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya adanya kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh ibu, kondisi psikologis atau emosi ibu, bentuk payudara yang tidak normal sehingga tidak dapat berperan dalam proses menyusui, isapan bayi (reflex isap/kekuatan mengisap, lama mengisap, dan keseringan mengisap) juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia untuk memperlancar produksi ASI diantaranya adalah metode Pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Kompres Hangat, Massage Rolling (punggung), massage Endorphin, Breast Care, tetapi karena keterbatasan informasi di layanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan maka metode-metode ini hanya dikenal saja tetapi jarang diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai care giver kepada pasien. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis tingkat

				pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam pemberian terapy komplementer *massage endorphin* dan pijat laktasi. Desain penelitian ini adalah *pra-experimental one-group pretest design* dengan responden ibu menyusui di kelurahan Dasan Cermen sebanyak 20 peserta. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bulan November 2019. Hasil pengabdian kepada masysaakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang terapy komplementer sesudah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dengan metode demonstrasi dan booklet. Pemberian demonstrasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang *massage endorphin* dan pijat laktasi. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan setelah diberi demonstrasi.
49	Google Cendekia	OPTIMALISASI PENERAPAN TERAPI KOMPLEMENTER (TERAPI PIJAT BAYI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN BAYI di KLINIK CITRA MARENDAL	*Cross Sectional*	*Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang*

		Vol 2 No 3 (2022): Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau		*perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012). Namun teknik pijat bayi yang tepat belum banyak diketahui oleh masyarakat. Survey pendahuluan di Klinik Citra Marendal diperoleh hampir semua orang tua beranggapan bahwa pijat bayi tidak dapat dilakukan di rumah secara mandiri dan hanya di lakukan dukun beranak. Hasil wawancara juga menunjukkan Orang tua masih banyak yang belum mengetahui manfaat dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana cara memijat bayi yang benar sehingga mereka tidak melakukan pemijatan secara mandiri. Tujuan dilaksanakanannya kegatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diharapkan orangtua dan keluarga dapat mengetahui manfaat dari pijat bayi dan mampu melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan usia bayi salah satunya dengan dan melakukan pijat bayi yang tepat sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan stimulasi perkembangan bayinya dan melaksanakan pijat bayi secara rutin. Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita usia 1-12 bulan diKlinik Citra Marendal Kabupaten Deli Serdang Sejumlah 25 Orang. Metode yang digunakan kegiatan yang digunakan adalah teknik ceramah, diskusi serta melakukan demonstrasi cara melakukan stimulasi Pihat bayi. Hasil Kegiatan ini orangtua yang*

				mengikuti penyuluhan tentang simulasi perkembangan dan mampu melakukan teknik pijat bayi yang diajarkan dan terjadinya peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan pijat bayi. Hasil Kegiatan ini Diharapkan orang tua mampu menerapkan pijat bayi secara rutin dan teratur di rumah masing-masing sesuai dengan teknik yang diajarkan.
50	Google Cendekia	Pelaksanaan Pelayanan Komplementer pada Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Pringsewu Vol 6 (2021)	*case control study*	Masa nifas merupakan masa transisi dimana banyak terjadi perubahan baik fisik maupun mental yang berbeda pada setiap wanita. Upaya untuk mengatasi keluhan seperti luka perineum, masalah payudara bahkan depresi postpatum pada saat ini dengan memanfaatkan terapi komplementer yaitu penggunaan herbal, pemijatan dan aromaterapi.Bidan melakukan pelayanan komplementer untuk mengatasi keluhan tersebut dikarenakan para wanita cenderung lebih percaya pada terapi komplementer karena dirasakan lebih alami dan aman. Jenis penelitian deskriptif, dilakukan di Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Pringsewu pada bulan Desember

				2020 - Januari 2021.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 bidan dengan teknik accidental sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas Bidan berusia 36 - 45 tahun sejumlah 47,6%, berpendidikan Diploma tiga sejumlah 52,4%, lamanya praktik 11–20 tahun sejumlah 42,9% dan keikutsertaan dalam pelatihan pelayanan komplementer sebagian bersar mengatakan pernah mengikuti pelatihan sejumlah 52,4%. Sebanyak 19 (90,5%) bidan sudah memberikan pelayanan komplementer kepada pasien, yakni jenis pelayanan komplementer yang diberikan adalah pijat sebanyak 15 (71,4%), serta penerapan pelayanan komplementer untuk membantu pasien dalam memperlancar produksi ASI pada masa nifas sebanyak 18 (85.7%).